

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON FIRM VALUE IN THE MINING SECTOR

Nisthi Prayoga¹, Gusnardi², Henny Indrawati³

Email: Nisthi.prayoga4131@student.unri.ac.id¹, gusnardi.akuntan@gmail.com²,
pku_henny@yahoo.com³
Phone Number: 0838-0322-9400

*Economic Education Studies Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance and disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on the value of the mining sector companies. The research object is all mining sector companies, but based on the completeness of the data, only 12 companies were sampled with the observation period from 2016 to 2018. The data analysis used is multiple linear regression. The results of this study indicate that financial performance and CSR disclosure have a positive effect on the value of the mining sector companies either simultaneously or partially. This shows that financial performance and CSR disclosure can increase firm value. This means that the higher the financial performance and CSR disclosure the higher the value of the mining sector companies.*

Key Words: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, and Firm Value.*

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN

Nisthi Prayoga¹, Gusnardi², Henny Indrawati³

Email: Nisthi.prayoga4131@student.unri.ac.id¹, gusnardi.akuntan@gmail.com²,
pku_henny@yahoo.com³

Nomor Hp: 0838-0322-9400

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Obyek penelitian adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan, namun berdasarkan kelengkapan data maka hanya 12 perusahaan yang menjadi sampel dengan periode pengamatan tahun 2016 hingga 2018. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan baik secara simultan maupun parsial. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan pengungkapan CSR bisa meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kinerja keuangan dan pengungkapan CSR maka semakin tinggi nilai perusahaan sektor pertambangan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Era Globalisasi membuat industri semakin pesat persaingannya ditandai dengan banyak didirikannya perusahaan-perusahaan tidak lain tujuannya adalah untuk mendapatkan laba dan juga menaikkan nilai perusahaan agar dapat meneruskan aktivitas produksinya. Apabila banyak investor menanamkan modal pada perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dengan itu maka harga saham yang dijual akan mahal berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar (Panca Wahyuningsih, 2016). Nilai perusahaan mempunyai citra yang baik di mata investor dan calon investor jika fungsi dan tujuan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan (Abdul Gaffar Rafid, 2017). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan (Rendy, 2019).

Salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu industri di sektor pertambangan. Sektor energi dan sumber daya mineral berkontribusi cukup signifikan dalam penerimaan negara. Sektor ini menyumbang hampir 30 persen, di antaranya dari minyak, gas, mineral, dan batubara (Thamrin Sihite, 2012). Industri pertambangan merupakan pilar penting pembangunan negara Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara.

Namun, mulai tahun 2016 hingga saat ini sektor ini sedang mengalami penurunan. Dalam dunia bisnis kerap terjadi naik dan turun tingkat keuntungan, yang disebabkan oleh faktor alam, harga pasar, krisis ekonomi dan lain sebagainya. Hal tersebut yang merupakan beberapa faktor penyebab naik dan turunnya nilai perusahaan sektor pertambangan. Disisi lain, persaingan industri pertambangan merangsang seluruh perusahaan untuk dapat semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil baik dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana dalam Indra Kusumah, 2018).

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu Tobin's Q. Pengukuran nilai perusahaan dengan memakai Tobin's Q mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan. Tobin's Q juga dapat mencerminkan nilai aset (aktiva) perusahaan secara komprehensif. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan (I Nyoman Agus Swardika, 2017).

Dalam kasus yang terjadi pada tahun 2018 beberapa perusahaan sektor pertambangan yang sudah *go public* mengalami naik turun (*fluktuasi*) pada nilai perusahaan, bahkan berada pada posisi nilai paling rendah jika menggunakan pengukuran nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan tidak stabil atau mengalami

penurunan harga pasar saham di pasar modal yang mana menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Tabel 1 menyajikan nilai perusahaan pada sektor pertambangan periode 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 1. Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Periode 2014 s.d 2018

Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan					Rata - Rata
	2014	2015	2016	2017	2018	
PT. Citatah Tbk	0,997	0,637	0,648	0,715	0,753	0,750
PT.MedcoEnergy Internasional Tbk	1,162	0,825	0,842	0,936	0,895	0,932
PT. PetroseaTbk	0,797	0,631	0,698	0,857	0,847	0,772
PT. Indika Energy Tbk	0,722	0,833	0,742	1,018	0,847	0,792

Sumber: idx.co.id (data olahan, 2020)

Tabel 1 menunjukkan adanya ketidakstabilan pada nilai perusahaan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dari rata-rata selama 5 tahun tersebut, sektor pertambangan memiliki nilai perusahaan dengan rasio Q dibawah satu (<1), hal ini menunjukkan nilai pasar saham perusahaan sektor pertambangan mengalami *undervalued* atau nilai pasar saham dibawah nilai tercatat (*book value*). Perusahaan yang memiliki rata-rata nilai pasar saham (*undervalued*) paling rendah salah satunya adalah perusahaan PT. Citatah Tbk sebesar 0,750. Seiring dengan penurunan harga saham di perusahaan PT. Citatah Tbk maka investasi dalam aktiva perusahaan tersebut tidak dapat menarik minat bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan melihat nilai aktiva perusahaan berada dibawah kondisi normal yang memungkinkan adanya risiko berupa kerugian yang akan berdampak kepada investor jika mereka menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki nilai pasar saham dibawah nilai tercatat (*book valued*).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang mana semakin tinggi kinerja keuangan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai prestasi perusahaan yang dapat diukur dengan seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba (*profit*). Semakin tinggi tingkat profitabilitas berarti kondisi perusahaan dan prospek perusahaan baik sehingga investor akan lebih tertarik membeli saham yang mempunyai laba (*profit*) tinggi. Kondisi tersebut akan menaikkan harga saham yang merupakan indikator dari nilai perusahaan (Henik Aris Astuti, 2018). Sementara itu, peran penting CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dimana para investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang telah melakukan kegiatan CSR karena perusahaan yang telah memberikan informasi mengenai aspek sosial lingkungan (Putra, 2015). Disisi lain, tanggung jawab sosial sangat berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Perusahaan pertambangan adalah jenis industri yang mengeksplorasi sumber daya alam, sehingga sangat potensial merusak dan mencemari lingkungan, namun kepedulian perusahaan pertambangan terhadap lingkungan tidak terlalu tinggi (Anik Masruroh, 2020). Kepercayaan investor

terhadap hasil pelaksanaan CSR sebagai bagian dari investasi jangka panjang perusahaan yang berdampak kepada perolehan laba (*profit*) sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan bukan merupakan biaya (Christyan Kurniawan dan Andi Wijaya, 2019). Saat ini perusahaan semakin memperhatikan tanggung jawab sosialnya, karena kelangsungan hidup perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya (Scholtens dalam Evelyn Stacia dan Juniarti, 2016). Sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permintaan pasar yang sangat besar dan kondisi harga yang sangat baik. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan, maka perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan CSR (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74).

Sektor pertambangan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini karena sektor tersebut berdasarkan data Indonesia *Mining Association*, Indonesia bisa memperoleh peringkat keenam terbesar sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya tambang. Selain itu, sektor pertambangan Indonesia digunakan sebagai sektor penggerak perekonomian dalam negeri serta digunakan sebagai komoditi ekspor untuk negara lain. Kemudian, data keuangan sampel mencakup kinerja keuangan, pengungkapan CSR dan nilai perusahaan sektor pertambangan terdapat dalam Bursa Efek Indonesia.

Dari teori dan fenomena yang diungkapkan maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Periode 2016 s.d 2018)”.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan berjumlah 12 perusahaan selama periode tahun 2016 s.d 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan sampling jenuh (*sensus*). Pertimbangan dalam menentukan kriteria-kriteria yang diambil dalam penelitian ini adalah: 1) perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, 2) menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama tahun 2016 s.d 2018, 3) perusahaan melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan selama periode 2016 s.d 2018, 4) memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan yang terpilih sebagai populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Populasi Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2016 s.d 2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	√	√	√	√
2	MEDC	Medco Energy Internasional Tbk.	√	√	√	√
3	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√
4	MDKA	Merdeka Copper Tbk.	√	√	√	√

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
5	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√
6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√
7	TINS	Timah Tbk.	√	√	√	√
8	CTTTH	Citatah Tbk.	√	√	√	√
9	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	√	√
10	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	√
11	BUMI	Bumi Resource Tbk.	√	√	√	√
12	BYAN	Bayan Resource Tbk.	√	√	√	√

Sumber: *Indonesia Capital Market Directory*, 2019.

Berikut ini operasionalisasi variabel penelitian dan indikatornya :

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dipasar (Makhdalena, 2016).	Tobin's Q	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan merupakan hasil kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Makhdalena, 2014)	ROA	Rasio
Pengungkapan CSR	Keberlanjutan yang dilakukan oleh bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan di tempat kerja, keluarga mereka serta masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya (Wibosno dan Susanto dalam Panca Wahyuningsih, 2016).	Indeks CSR (GRI 4)	Rasio

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan dianalisis dari laporan tahunan perusahaan, berupa *return on asset*, laporan *sustainable reporting* dan nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q periode tahun 2016 s.d 2018 yang telah dipublikasikan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

Hipotesis dalam Penelitian ini yaitu:

- (1) Kinerja keuangan dan pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (2) Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (3) Pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji simultan (F) dan uji parsial (t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Ringkasan Analisis Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi	Diatas Rata-Rata	Dibawah Rata-Rata
Nilai perusahaan	0,60579	9,30939	1,6086267	1,55149748	30,56%	69,44%
Kinerja keuangan	-0,057	0,517	0,08817	0,128242	30,56%	69,44%
Pengungkapan CSR	0,05495	0,64835	0,2872417	0,14950410	33,33%	66,67%

Sumber: Data Olahan, 2020

Nilai Perusahaan

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia adalah 1,55149748. Angka ini mendekati angka rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu 1,6086267. Artinya, bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai perusahaan dibawah rata-rata adalah sebanyak 25 perusahaan 69,44%. Artinya perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia kebanyakan memiliki nilai pasar yang kurang bagus.

Kinerja Keuangan

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,128242. Angka ini di atas angka rata - rata kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0,08817. Hasil analisis deskriptif tersebut menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada nilai rata-rata (*mean*). Artinya, bahwa penyebaran data kinerja keuangan perusahaan tidak homogen. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dibawah rata-rata ada sebanyak 25 perusahaan atau sebesar 69,44%. Artinya, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kebanyakan masih memiliki kinerja keuangan yang rendah. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan perusahaan di atas rata-rata hanya sebanyak 11 sampel perusahaan atau sebesar 30,56%.

Pengungkapan CSR

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa standar deviasi pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 0,14950410. Angka ini dibawah angka rata - rata pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebesar 0,2872417. Artinya bahwa penyebaran data homogen. Perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR dibawah rata-rata ada sebanyak 24 perusahaan atau sebesar 66,67%. Artinya, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kebanyakan belum mengungkapkan *corporate social responsibility*. Sedangkan pengungkapan CSR perusahaan sektor pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kinerja keuangan perusahaan di atas rata-rata hanya sebanyak 12 perusahaan atau sebesar 33,33%.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum data diolah maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat analisis regresi, yang terdiri dari:

Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menguji dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Normalitas

	Kinerja Keuangan	Pengungkapan CSR	Nilai Perusahaan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.288	1.181	1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)	.072	.123	.102

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 5 terlihat bahwa kinerja keuangan, pengungkapan CSR dan nilai perusahaan berdistribusi normal. Dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kinerja keuangan sebesar 0,072, pengungkapan CSR 0,102 dan nilai perusahaan sebesar 0,123.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Uji Multikolinieritas

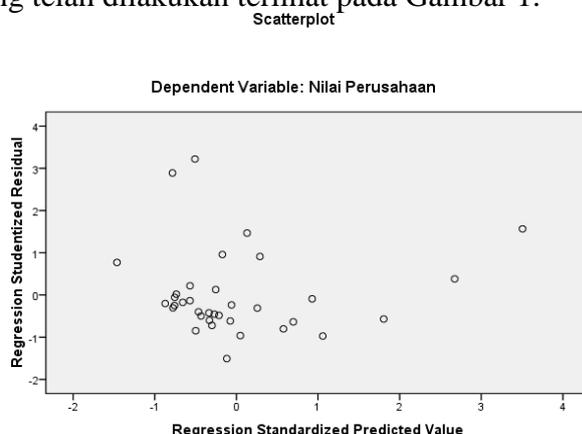
Model		Toleransi	VIF	Kesimpulan
1	Kinerja Keuangan	0,996	1,004	Tidak ada multikolinieritas
	Pengungkapan CSR	0,996	1,004	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada kinerja keuangan 0,996, dan Pengungkapan CSR sebesar 0,996. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen sama yang berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Kinerja keuangan $> 0,10$, Pengungkapan CSR $> 0,10$ sedangkan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan hal yang sama bahwa nilai VIF yang dimiliki variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR sebesar 1, 004. Nilai VIF dari kedua variabel independen tersebut adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot

Gambar 1 menjelaskan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481913	1.885

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,885. Pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampel 35 dengan jumlah variabel bebas 2 (K-2) maka pada t_{tabel} Durbin-Watson diperoleh nilai D_u sebesar 1,5838. Nilai D_w 1,885 lebih besar dari batas (d_u) yakni 1,5838 dan kurang dari ($4-d_u$) ($4-1,5838=2,4162$). Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi relatif baik.

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	F	Sig.	R square
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.577	.186		3.099	.004			
Kinerja keuangan	6.062	.777	.782	7.805	.000	34.064	.000 ^a	.680
Pengungkapan CSR	1.210	.551	.220	2.194	.036			

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,577 + 6,062X_1 + 1,210X_2$$

Pada persamaan tersebut ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta α sebesar 0,577 mempunyai arti bahwa bila kinerja keuangan (X_1) dan pengungkapan CSR (X_2) dianggap sama dengan nol maka nilai perusahaan sebesar 0,577.
- (2) Nilai koefisien regresi kinerja keuangan (β_1) sebesar 6,062 berarti jika kinerja keuangan (X_1) naik satu satuan sedangkan pengungkapan CSR (X_2) dianggap sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 6,062 dan berlaku sebaliknya. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- (3) Nilai koefisien regresi pengungkapan CSR (β_2) sebesar 1,210 berarti jika pengungkapan CSR (X_2) naik satu satuan sedangkan kinerja keuangan (X_1) dianggap sama dengan nol atau tetap, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 1,210 dan berlaku sebaliknya. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis yang diajukan diuji dengan :

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada Tabel 8 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas tingkat signifikansi menunjukkan *p-value* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan secara simultan variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji statistik t dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara parsial terhadap masing-masing variabel independen. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai *p-value* masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan hal ini merupakan jawaban dari hipotesis yang diajukan, sebagai berikut:

- (1) Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- (2) Variabel pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Jadi, pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 diperoleh angka *r square* sebesar 0,680 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa 68% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan dan pengungkapan CSR, sedangkan sisanya sebesar 32% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, keputusan investasi, *price earning ratio* (PER).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Norma Fauzia (2016), Henik Haris (2018) dan Reza Arie (2019) menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan, berarti kondisi dan prospek perusahaan memiliki gambaran baik dimata investor dan kemudian investor akan lebih tertarik membeli saham yang mempunyai profit tinggi. Kondisi tersebut akan menaikkan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hasil ROA tinggi maka semakin baik pula perusahaan dari sisi penggunaan asetnya. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan asset rata-ratanya. Semakin besar rasio ini semakin baik kondisi suatu perusahaan maka aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Melania, 2016). Begitu juga dengan kegiatan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan mampu menaikkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat (Anik Masruroh, 2020).

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* maka semakin efisien perputaran asset hal ini dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu (2014), Aulia (2018), dan Faudia (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai kinerja perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, *profit* (keuntungan) perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang. Dengan demikian, semakin tinggi kinerja keuangan maka, semakin tinggi nilai perusahaan sektor pertambangan.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menemukan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Pelaksanaan CSR memberikan citra positif terhadap perusahaan dan hal tersebut lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizky Aditya (2016) dan Anik Masrurroh (2020) menyatakan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan kualitas CSR dapat dilakukan dengan menambah program CSR perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan begitu maka nilai perusahaan akan meningkat. Disisi lain, Aktivitas sosial perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar direspon positif oleh investor, sehingga menaikkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak boleh hanya mengutamakan perolehan laba, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*, sehingga perusahaan harus melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial.

Variabel kinerja keuangan berpengaruh paling besar terhadap nilai perusahaan, dapat diketahui peningkatan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets* akan berdampak besar terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai *return* yang diterima oleh investor ini, mencerminkan nilai perusahaan masa mendatang. Tingkat *return* tertentu yang diperoleh menggambarkan seberapa baik nilai perusahaan dimata investor.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka simpulan yang diperoleh adalah: variabel kinerja keuangan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan baik secara simultan maupun parsial. Artinya, semakin tinggi kinerja keuangan dan pengungkapan CSR maka, semakin tinggi nilai perusahaan sektor pertambangan.

Rekomendasi

1. Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih meningkatkan keuntungan dalam memperoleh laba agar berdampak pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan serta penerapan CSR serta dapat menambah kepercayaan para investor, kreditor, dan pihak *stakeholder* dan lainnya.
2. Bagi investor dan calon investor perusahaan, kinerja keuangan, pengungkapan CSR, dan nilai perusahaan merupakan indikator penting atau bahan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menilai suatu perusahaan sebelum menanamkan modal atau investasi pada sebuah perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah variabel penelitian dan juga dapat menambah jumlah sampel penelitian yang melibatkan sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Masruroh dan Makaryanawati. 2020. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 7(1): 67 – 80.
- Astuti, Henik Haris. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan Tipe Industri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*. 5(2): 185-202.
- Aulia F, A Hasan, dan Gusnardi. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Operasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Tepek Manajemen dan Bisnis*. 10 (4): 662 – 679.
- Christyan Kurniawan dan Andi Wijaya. 2019. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 1(1): 2567-0025.
- Evelyn Stacia dan Juniarti. 2015. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Journal Business Accounting Review*. 3(2): 81-90.
- Faudia Forma Y. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(11): 1-18.
- Indra Kusumah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- L Melania, Gusnardi dan Indrawati, H. 2016. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Umum *Go Public* Periode Tahun 2014. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 3(2) :1-18.
- Makhdalena. 2014. Pengaruh *Blockholders Ownership*, *Firm Size* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 18(3): 277-292.
- . 2016. Pengaruh *Ownership Structure* dan *Corporate Performance* terhadap *Firm Value*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 20(3): 388-412.

- Norma Fauzia. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital*, Karakteristik Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(4): 1-22.
- Panca Wahyuningsih. 2016. Analisis ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013). *Jurnal STIE Semarang*. 8(3): 83-102.
- Putra, Anggara Satria. 2015. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*. 4(2): 88-110.
- Pradita, Reza Arie. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(2): 1-18.
- Rafid, Abdul Gaffar. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. 4(2): 245-258.
- Rendy N, A Hasan dan Gusnardi. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. 11(3) : 619 - 636.
- Rizky Adhitya. 2016. Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi dan Bisnis*. 31(1): 66-72.
- Swardika, I Nyoman Agus. 2017. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *Jurnal Manajemen*. 6(3): 1248-1277.
- Wahyu Ardimas dan Wardoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 18(1): 57-66.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74.

www.idx.co.id, diakses pada Tanggal 02 Maret 2020.